

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2002: 263). Menurut UU Sisdiknas pendidikan adalah usaha sadar dan rencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang menjadi tempat belajar bagi siswa, dimana didalamnya mempunyai komponen yang semuanya berperan secara maksimal sesuai dengan fungsinya masing-masing dan menciptakan generasi-generasi bangsa yang berkualitas. Sekolah merupakan hal yang sangat penting untuk kehidupan manusia dengan tidak adanya sekolah, maka kualitas pendidikan masyarakat yang ada di Indonesia jadi terganggu. Di sekolah-sekolah maupun lembaga yang berkaitan dengan pendidikan, kedisiplinan sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter anak, maka dalam sekolah terdapat peraturan yang jelas yang mendidik siswa yang wajib ditaati yaitu tata tertib. Tata tertib sekolah wajib dipatuhi dan dijalankan oleh seluruh warga sekolah baik siswa, guru, dan staf karyawan sekolah. Meskipun dalam sekolah sudah mempunyai tata tertib yang wajib dipatuhi, akan tetapi tidak semua siswa dapat mematuhi tata tertib. Salah satu

pelanggaran tata tertib yang biasa dilakukan oleh siswa yaitu membolos atau ketidakhadiran tanpa alasan yang jelas. Membolos (enggan masuk sekolah) merupakan hal yang disengaja oleh siswa yang sering terjadi di sekolah menengah pertama (SMP) atau siswa menengah atas (SMA). Karena hal menyimpang tersebut membuat siswa menjadi ketinggalan pelajaran bahkan tidak naik kelas.

Enggan masuk sekolah merupakan salah satu bentuk dari perilaku menyimpang yang sering dilakukan oleh siswa baik dari siswa sekolah dasar (SD), siswa sekolah menengah pertama (SMP) atau siswa sekolah menengah atas (SMA). Enggan masuk sekolah merupakan perilaku yang tidak disetujui oleh sekolah, biasanya tanpa diketahui oleh orangtua. Enggan masuk sekolah sebenarnya bukan hal yang baru lagi bagi banyak pelajar, setidaknya mereka yang pernah mengeyam pendidikan karena perilaku membolos itu sudah ada sejak dahulu. Siswa yang enggan masuk sekolah itu bukan hanya ada di satu sekolah saja, tetapi di setiap sekolah. Kebiasaan membolos yang dilakukan oleh siswa akan berdampak negatif bagi diri mereka sendiri, misalnya dihukum, diskorsing, tidak dapat mengikuti ujian bahkan bisa dikeluarkan dari sekolah.

Berdasarkan hasil observasi pada siswa dan wawancara dengan guru BK, pada tanggal 22 Januari 2019 permasalahan yang terjadi di kelas XI IPS 1 SMA 3 PATI mengenai banyak siswa yang enggan berangkat sekolah, hal ini ditunjukkan dengan berbagai indikator masalah yang terjadi. Adapun indikator masalahnya, siswa sehari-hari tidak masuk sekolah, tidak memperhatikan guru dalam menjelaskan pelajaran, meninggalkan sekolah saat jam pelajaran, tidak memiliki cita-cita datang suka terlambat, tidak mengerjakan tugas dan tidak menghargai guru. Apabila

masalah ini tidak segera ditindak lanjuti, maka siswa banyak yang ketinggalan pelajaran, gagal dalam ujian, tidak naik kelas, bahkan bisa di dikeluarkan dari sekolah. Berkenaan dengan masalah tersebut diperlukan layanan konseling kelompok yang dimana tujuannya adalah membantu siswa agar rajin untuk berangkat sekolah, tidak meninggalkan kelas saat jam pelajaran, lebih bisa mengontrol waktu belajar dan bermain.

Salah satu strategi layanan yang dapat diberikan dalam mengatasi keengganan masuk sekolah adalah konseling kelompok teknik *self management*. Adhiputra (2014, dalam Hasnida 2016: 24) mendefinisikan konseling kelompok merupakan upaya bantuan kepada individu dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan pengambilan, dan diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka pengembangan dan pertumbuhannya. Lesmana (2005 dalam Hasnida 2016: 25) mengartikan konseling kelompok sebagai hubungan membantu di mana salah satu pihak (konselor) bertujuan meningkatkan kemampuan dan fungsi mental pihak lain (klien) agar dapat menghadapi persoalan/konflik yang dihadapi dengan lebih baik. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan konseling kelompok adalah upaya bantuan kepada individu bersifat pencegahan dalam suasana kelompok dengan tujuan meningkatkan kemampuan klien dalam menghadapi konflik yang dihadapi dengan lebih baik.

Teknik konseling kelompok yang digunakan dalam mengatasi keengganan masuk sekolah adalah teknik *Self Management*. Pengelolaan diri (*Self Management*) adalah prosedur dimana individu mengatur perilakunya sendiri. Pada teknik ini individu terlibat pada beberapa atau keseluruhan komponen dasar yaitu: menentukan

perilaku sasaran, memonitor perilaku tersebut, memilih prosedur yang akan diterapkan, melaksanakan prosedur tersebut, dan mengevaluasi efektifitas prosedur tersebut Sukadji (dalam Komalasari, Wahyuni, dan Karsih, 2011: 180).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Mengatasi Keengganan Masuk Sekolah melalui Layanan Konseling Kelompok Teknik *Self Management*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan layanan konseling kelompok teknik *self management* dalam mengatasi keengganan masuk sekolah pada siswa kelas XI IPS 1 SMA 3 Pati?
2. Apakah kebiasaan enggan masuk sekolah dapat diatasi dengan konseling kelompok teknik *Self Management* pada siswa kelas XI IPS 1 SMA 3 Pati?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti menyusun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan penerapan layanan konseling kelompok teknik *self management* dalam mengatasi keengganan masuk sekolah pada siswa kelas XI IPS 1 SMA 3 Pati.
2. Mengatasi kebiasaan enggan masuk sekolah dengan konseling kelompok teknik *Self Management* pada siswa kelas XI SMA 3 Pati.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bimbingan konseling, khususnya bagi konselor sekolah dalam menangani perilaku siswa enggan masuk sekolah.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah dapat menggunakan hasil penelitian sebagai acuan untuk mengurangi keengganan masuk sekolah serta optimalisasi pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah oleh guru bimbingan dan konseling.

2. Guru Bimbingan dan Konseling

Bagi guru bimbingan dan konselor diharapkan dari peneliti ini dapat digunakan untuk membantu mengurangi keengganan masuk sekolah melalui layanan konseling kelompok dengan teknik *Self Management*.

3. Siswa

Siswa dapat mengatasi keengganan masuk sekolah setelah pemberian layanan konseling kelompok dengan teknik *self management*.

4. Peneliti

Untuk mengembangkan penalaran, dan mengukur sejauh mana kemampuan yang didapat oleh peneliti dalam menerapkan ilmu yang telah dipelajari.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian “Mengatasi Keengganan Masuk Sekolah melalui Layanan Konseling Kelompok Teknik *Self Manajement*”, maka dalam

penelitian ini ruang lingkupnya yang dibahas tentang konseling kelompok teknik *Self Management*, mengatasi keengganan masuk sekolah. Sasaran dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI IPS 1 SMA 3 Pati.

1.6 Definisi Operasional Variabel

Sesuai dengan judul penelitian “Mengatasi Keengganan Masuk Sekolah melalui Layanan Konseling Kelompok Teknik *Self Management*”, maka definisi operasionalnya dapat dikemukakan sebagai berikut:

1.6.1 Keengganan Masuk Sekolah

Keengganan masuk sekolah merupakan suatu gangguan yang dialami peserta didik. Di setiap sekolah dalam berbagai jenis dan tingkatan pasti memiliki anak didik yang suka membolos. Masalah yang satu ini tidak hanya dirasakan oleh sekolah modern di perkotaan, tapi juga di miliki oleh sekolah tradisional di perdesaan dengan segala keminiman dan kesederhanaannya. Hanya yang membedakannya pada sifat, jenis, dan faktor penyebabnya. Setiap kali ada anak yang enggan masuk sekolah dapat diatasi, pasti muncul anak enggan masuk sekolah di lain waktu. Dalam setiap bulan bahkan dalam setiap minggu tidak jarang di temukan anak didik yang suka membolos. Usaha konseli harus bisa merubah dirinya menjadi lebih baik dengan cara berangkat sekolah setiap hari dan tidak meninggalkan kelas saat jam pelajaran.

1.6.2 Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Self Management*

Layanan Konseling Kelompok teknik *Self Management* merupakan layanan dalam bimbingan konseling yang memanfaatkan dinamika kelompok dalam upaya memecahkan permasalahan dan membahas permasalahan yang sedang dialami saat ini dengan menggunakan teknik *Self Management*. Layanan konseling kelompok di

berikan peneliti untuk disesuaikan dengan materi penelitian yaitu membolos sekolah. Layanan konseling kelompok ini dilakukan dua siklus, setiap siklus tiga kali pertemuan. Dalam layanan konseling kelompok ini menggunakan teknik *Self Management* dengan teknik ini individu diarahkan mampu merubah tingkah lakunya sendiri untuk melakukan perubahan yang diinginkan.

Dari uraian definisi operasional variabel-variabel di atas, maka kegiatan layanan konseling kelompok yang akan di berikan oleh peneliti adalah dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mengatasi keengganan masuk sekolah.

